

ANALISIS PROBLEMATIKA PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SIDOARJO

Triana Rosalina Noor¹ ; Muhamad Ripin Ikwandi²

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo,

trianasuprayoga@gmail.com; arifinikhwandi@gmail.com

Article History:

Received : 11/11/2024

Revised : 31/11/2024

Accepted : 13/3/2024

Keyword : *problem; understanding; religious moderation; student*

Abstract: *This qualitative research-case study uses observation; interviews and focus group discussions with principal of the madrasah, vice principal of curriculum, PAI teachers and fifteen students; and madrasah documentation studies as data collection.*

Data analysed by using fishbone analysis through problem identification, problem formalization and continued identification of causes. The research's result show that the problem of understanding religious moderation of students at MTs Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo is mapped to six aspects namely Man, Money, Method, Material, Measurement and Environment. In human aspect was identified that the less role of principals, teachers and less parents's role in socializing the implementation of religious moderation. In money aspect, lack of allocated funds became obstacles to provide religious moderation programs. In method aspect, there are still limited learning methods used in teaching religious moderation in the madrasah environment. In material aspect, less infrastructure making learning of religious moderation become monotonous without in-depth stimulation and contextual analysis. The measurement aspect shows that there has never been an evaluation of the understanding of religious moderation before. For environmental aspect, the monocultural environment in which some students live also plays a role in students' understanding of religious moderation, because a monocultural community environment makes students unaccustomed to interacting with individuals who have different views or backgrounds.

Kata kunci: *problematika, pemahaman, moderasi beragama, siswa*

Abstraksi:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-studi kasus dengan metode pengumpulan data berupa observasi; wawancara dan focus group discussion kepada kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI serta lima belas orang siswa; dan studi dokumentasi madrasah. Adapun teknis analisis data yang digunakan menggunakan analisis fishbone yakni sebuah analisis dengan tahapan identifikasi masalah, formalisasi masalah dan dilanjutkan identifikasi penyebab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan

pemahaman moderasi beragama siswa MTs Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo meliputi aspek Man, Money, Method, Material, Measurement dan Environment. Pada aspek man, diidentifikasi bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua belum sepenuhnya optimal dalam sosialisasi penerapan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Untuk aspek money, pihak madrasah terkendala dengan minimnya alokasi dana yang dimiliki untuk pengadaan program penguatan moderasi beragama. Pada aspek method, masih terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Pada aspek material, minimnya ketersediaan fasilitas sarana prasarana madrasah membuat pembelajaran moderasi beragama menjadi monoton tanpa stimulasi analisis mendalam dan kontekstual. Pada aspek measurement terletak pada belum pernah dilakukannya evaluasi pemahaman moderasi beragama sebelumnya, sehingga menyebabkan pihak madrasah belum memiliki baseline data yang empirik terkait pemahaman moderasi siswa. Untuk aspek environment, lingkungan monokultural yang menjadi tempat tinggal sebagian siswa turut memiliki andil dalam pemahaman moderasi beragama siswa, karena lingkungan masyarakat yang monokultur membuat siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki pandangan atau latar belakang berbeda.

Pendahuluan

Moderasi beragama memiliki empat konsep utama, yaitu pertama, komitmen kebangsaan sebagai indikator kemoderatan dalam pandangan dan sikap seseorang; Kedua, toleransi sebagai sikap menghargai pendapat, pandangan, dan kepercayaan yang berbeda dengan pendirian sendiri; Ketiga, penolakan terhadap kekerasan dan radikalisme; Keempat, penerimaan terhadap kebudayaan lokal. Moderasi beragama bermakna "*Wasathiyah Islamiyah*," berarti seimbang, berada di tengah, dan tidak ekstrim dalam beragama.¹ Penguatan moderasi beragama di Indonesia telah menjadi program prioritas pemerintah sebagai respon atas perkembangan kehidupan keberagamaan dalam bingkai kebangsaan dan kenegaraan, sehingga bukan sekedar program belaka.²

Penerapan moderasi beragama di Indonesia sudah tepat karena beragama secara moderat merupakan salah satu bentuk menghargai multikultural yang ada di

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), p. 43.

² Pokja Implementasi Moderasi Beragama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2019), p. 32.

masyarakat. Sikap moderasi beragama pada dasarnya sudah lama digaungkan dan dipraktikkan, namun sampai saat ini masih saja ditemukan ekstrimisme dalam beragama³ dan kondisi ekstrimisme ini menjadi salah satu tantangan yang harus diemban lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam.⁴ Fenomena tersebut salah satunya dikarenakan adanya tren kemunculan kelompok siswa dengan sikap tidak toleran dan sikap ekstrimisme pada tingkat pendidikan menengah.⁵ Tren tersebut salah satunya bisa disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang utuh atas konsep moderasi beragama.⁶

Mengulik permasalahan moderasi beragama pada siswa madrasah tsanawiyah swasta yang ada di Kota Sidoarjo menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini mengingat Sidoarjo merupakan kota yang menjadi lintasan utama arus transportasi dari Surabaya ke berbagai daerah lain di Jawa Timur.⁷ Posisi ini menjadikan Sidoarjo harus siap untuk menjadi kota yang menjunjung tinggi pluralisme dengan sikap masyarakat yang terbuka terhadap keberagaman agama, namun tetap menghargai budaya sebagai akar dari nilai-nilai adat istiadat, agama, dan norma sosial demi mewujudkan tatanan kehidupan Sidoarjo yang harmonis dan damai.⁸

Selain itu, pemahaman moderasi beragama menjadi penting bagi siswa madrasah tsanawiyah swasta di Sidoarjo karena siswa madrasah tsanawiyah berada pada rentang masa peralihan secara psikologis, sehingga kerap muncul permasalahan perilaku dan sosial dalam bermasyarakat oleh karena minimnya pemahaman dan pengarahan.⁹ Manfaat lainnya sebagai usaha dalam rangka meningkatkan kualitas siswa madrasah swasta, agar tidak selalu diidentikkan sebagai lulusan dari lembaga pendidikan agama dengan mutu dibawah madrasah negeri.¹⁰ Semua itu bertujuan agar siswa madrasah tsanawiyah swasta bisa menjadi contoh untuk bisa bersikap moderat dalam beragama dan bermasyarakat karena pada dasarnya moderasi beragama merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam itu sendiri yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran di Madrasah ataupun lingkungan keluarga dan masyarakat.¹¹

³ Bibi Suprianto, 'Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Studi Agama*, 6.1 (2022), 42–55 (p. 52).

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, 'Waspadai Ekstremisme Beragama', 2018 <<https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-waspadai-ekstremisme-beragama-ezc8di>>.

⁵ Ester Lince Napitupulu, 'Waspadai Tren Peningkatan Intoleransi Di Kalangan Siswa', 2023 <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspadai-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>>.

⁶ Anista Ika Surachman, 'Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 (2023), 200–226 (p. 238).

⁷ (<http://www.dpmpstpsidoarjokab.go.id/>).

⁸ (<https://jatim.antaranews.com/berita/624669/gus-muhdlor-sidoarjo-kota-pluralisme>).

⁹ Singgih D. Gunarsa and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), p. 45.

¹⁰ Irma Ristanti, 'Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah', *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 56–107 (p. 9).

¹¹ Rudi Ahmad Suryadi, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.11 (2022), 1–12 (p. 10).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Muta'allimiin, Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah swasta ke-Islaman yang berdiri sejak tahun 2018. Sebagai madrasah yang masih bergerak maju untuk berinovasi menjadi lembaga pendidikan yang unggul, kepala madrasah ingin ikut berpartisipasi aktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke seluruh siswanya. Alasan dibalik penanaman nilai tersebut adalah munculnya kekhawatiran atas keberadaan siswa usia sekolah yang memiliki kecenderungan sikap intoleran dan radikal pada lingkungan masyarakat. Kekhawatiran tersebut mendorong keinginan untuk melakukan pengarusutamaan moderasi beragama di lingkungan MTs Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo.¹²

Selain itu, pihak madrasah berharap lembaganya bisa menjadi lembaga pendidikan yang mampu menyebarkan sensitivitas siswa pada ragam perbedaan, mengingat lokasi MTs Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo berada tidak jauh dari pusat kota Sidoarjo, tepatnya Desa Sawocangkring. Dampaknya adalah beberapa tahun belakangan, Desa Sawocangkring sudah mulai banyak dihuni oleh pendatang dari luar Sidoarjo yang ditandainya dengan semakin bermunculannya pemukiman baru berbentuk perumahan, sehingga keberagaman sudah mulai terasa dalam masyarakat. Namun dalam implementasinya, keberagaman masyarakat tersebut belum sepenuhnya direspon dengan nilai moderasi beragama yang tepat oleh siswa. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami sepenuhnya alasan tetap harus berinteraksi dengan orang yang berbeda agama, tidak mudah mem *bully* yang memiliki perbedaan dan lain sebagainya.¹³

Mengacu pada penelitian terdahulu terkait moderasi beragama dipaparkan bahwa tidak semua proses habituasi konsep-konsep moderasi beragama dalam proses pembelajaran siswa dilakukan terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep moderasi beragama meskipun dalam keseharian sikap moderat sudah dilakukan.¹⁴ Selain itu, perilaku intoleran seringkali dianggap wajar sehingga ketidakadilan dianggap hal yang biasa karena tidak mendapatkan sanksi baik sosial ataupun hukum, serta ketidakadilan dalam menindak pelaku pelecehan terhadap agama, misalnya, sering kali tidak direspons dengan hukuman yang tegas.¹⁵ Namun secara bertahap, pemahaman moderasi yang terus menerus dipahami khususnya terkait beragamnya agama dan kepercayaan serta cara

¹² Wawancara dengan Ibu Binti, S.Pd, Wakil Kepala MTs. Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo, 16 September 2024, Pukul 09.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Ayu Maslakhah, S.Pd, Kepala MTs. Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo, 16 September 2024, Pukul 08.00 WIB

¹⁴ I Wayan Agus Gunada and others, 'Moderasi Beragama: Bentuk Habituasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6.1 (2023), 41-55 (p. 53) <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2097>>.

¹⁵ Laila Wardati, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 175-87 (p. 175) <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>>.

ritual yang berbeda, sebab menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak akan membawa dampak positif dalam mencegah munculnya radikalisme dan ekstremisme sejak dini.¹⁶

Berdasarkan paparan dan hasil penelitian terdahulu tersebut diketahui bahwa penguatan pemahaman moderasi beragama yang ditanamkan sejak pada masa transisi perkembangan siswa madrasah dirasakan sangatlah penting agar bisa menjadi salah satu elemen kekuatan masyarakat dalam mengelola kehidupan bersama, terutama di kalangan masyarakat Sidoarjo yang memiliki ciri khas multikultural.¹⁷ Oleh karena penting untuk menggali lebih lanjut permasalahan yang menjadi kendala pemahaman moderasi beragama siswa madrasah tsanawiyah swasta yang masih belum optimal agar bisa dilakukan *treatment* lanjutan oleh pihak sekolah agar pemahaman moderasi beragama siswa menjadi lebih baik, khususnya pemahaman moderasi beragama siswa MTs. Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo.

Metode

Penelitian kualitatif terkait pemahaman moderasi beragama siswa ini dilakukan di MTs. Hidayatul Muta'allimiin yang terletak di Jl. Sawocangkring RT 05, RW 01, Desa Sawocangkring, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan ini dianalisis akar penyebab pemahaman moderasi siswa dari beragam sudut pandang.¹⁸

Subyek penelitian yang dilibatkan terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, lima belas orang siswa yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun hal yang mendasari pemilihan subyek penelitian tersebut diantaranya pihak yang memiliki tanggung jawab dalam penerapan kebijakan moderasi beragama, memiliki tanggung jawab dalam penyusunan kurikulum madrasah, pelaksana pembelajaran dan pihak yang menjadi peserta proses pembelajaran di masing-masing kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara *Focus Group Discussion (FGD)*, observasi serta dokumentasi dengan kehadiran penuh peneliti sebagai instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis tulang ikan (*fishbone analysis*) untuk mengidentifikasi masalah pemahaman moderasi beragama yang terjadi. Melalui teknik ini, secara sistematis dipaparkan visualisasi permasalahan serta faktor-faktor yang menjadi penyebabnya melalui proses identifikasi, formalisasi dan identifikasi penyebab masalah.¹⁹

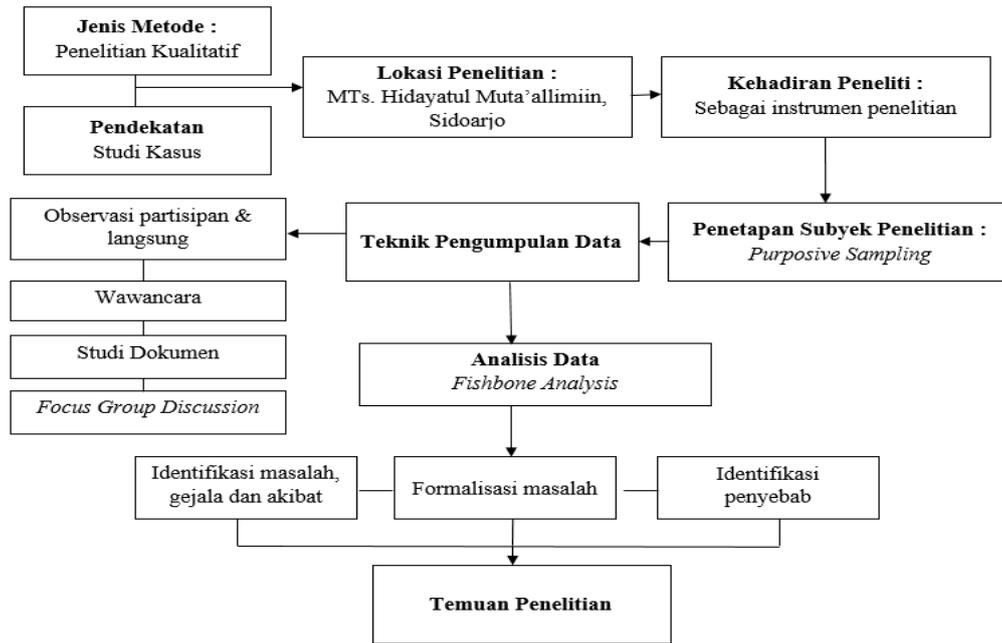
Adapun desain alur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

¹⁶ Asep Saepul Rochman, 'Problematika Dan Solusi Dalam Moderasi Beragama', *Rayah Al-Islam*, 7.3 (2023), 1382-91 (p. 1390) <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.845>>.

¹⁷ Muhamad Adul Latif and Didik Hariyanto, 'Akulturasi Budaya Urban Jawa-Madura Di Gedangan', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1.1 (2024), 1-10 (p. 1) <<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.28>>.

¹⁸ John W Cresswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), p. 135.

¹⁹ Abdul Rahman Rahim and Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), p. 150.

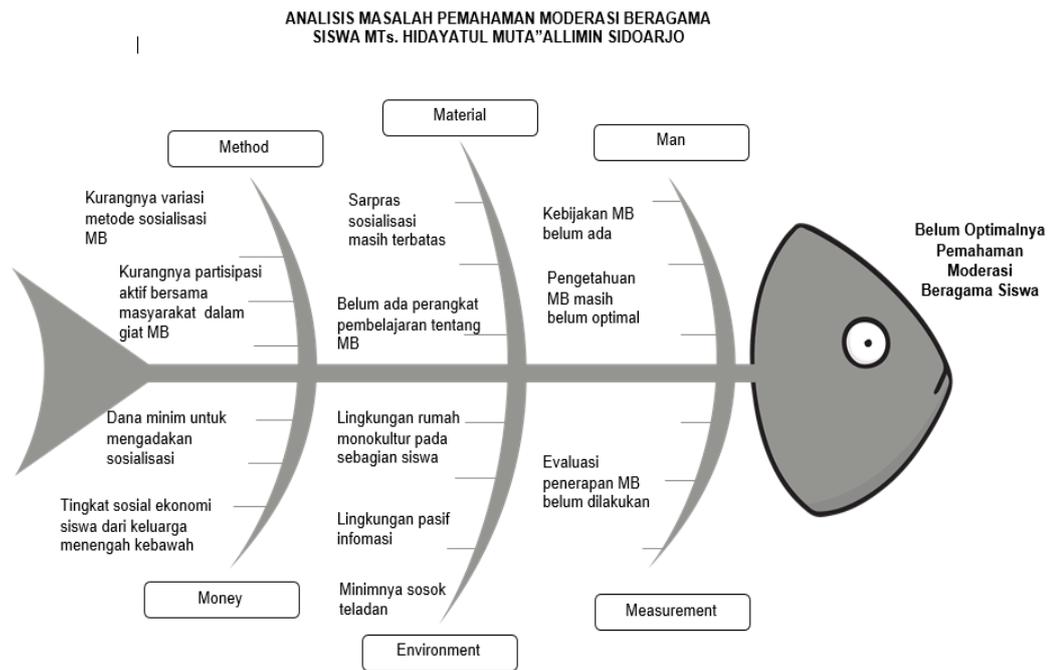


Gambar 1
Desain Alur Penelitian

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan temuan data dilapangan dapat didaparkan bahwa akar permasalahan pemahaman moderasi beragama siswa MTs.Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo dipengaruhi oleh banyak faktor yang diklasifikasi menjadi faktor 5M 1E, yaitu *Man, Money, Method, Material, Measurement dan Environment*.

Adapun hasil pemetaan permasalahan pemahaman moderasi beragama siswa dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2

Analisis Tulang Ikan Untuk Permasalahan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa di MTs.Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo

Man (SDM)

Sumber daya manusia adalah salah satu elemen paling penting dalam proses sosialisasi moderasi beragama agar bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil wawancara dengan siswa dan pihak madrasah didapatkan bahwa kepala sekolah belum memiliki peran yang optimal yakni salah satunya belum membuat kebijakan khusus terkait penerapan moderasi di madrasah. Hal ini disebabkan adanya pertimbangan madrasah bahwa masih minimnya jumlah guru dan siswa di MTs. Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo. Kondisi tersebut juga terjadi pada masih belum maksimalnya peran guru dalam proses sosialisasi moderasi beragama karena terbatasnya tenaga.

Selain itu pula, peran orang tua di rumah juga membawa dampak pada pemahaman konsep moderasi bergama. Hal ini disebabkan dalam pola pengasuhan orang tua di rumah, yang kurang melibatkan siswa dan mengenalkan keberagaman dalam memahami kondisi masyarakat yang multikultural. Akibatnya siswa terkadang melakukan eksplorasi mandiri melalui media sosial ataupun teman tentang konsep-konsep syariat atas keberagaman atau sikap dalam menyikapi perbedaan yang belum tentu benar.

Keberadaan kepala sekolah penting perannya dalam rangka memberikan kebijakan-kebijakan yang bersifat membangun iklim moderasi beragama di sekolah. Kebijakan tersebut sangat penting untuk menjadi dasar dalam menanamkan kepada siswa bahwa menyudutkan kelompok atau agama manapun bukan merupakan tindakan

terpuji.²⁰ Selain keberadaan kepala sekolah, guru juga memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan konsep moderasi beragama, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Guru berperan sebagai motivator sekaligus pembimbing, sehingga siswa dapat memahami pentingnya moderasi dalam beragama.²¹

Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam memahamkan konsep moderasi beragama. Orang tua untuk mengajarkan tujuan dan manfaat moderasi beragama kepada anak-anak sejak dini karena dengan mempelajari moderasi beragama melalui orang tuanya, ia akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghadapi perbedaan antarumat beragama. Anak juga bisa langsung mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menjadi pribadi yang saling menghargai, toleran, dan tidak memaksakan kehendak. sehingga mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam.²²

Money

Pembiayaan merupakan salah satu faktor yang menjadi kendala dan menyebabkan sulitnya implementasi moderasi beragama secara formal. Hal ini dikarenakan biaya merupakan elemen penting dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah karena menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan.²³ Berdasarkan temuan data di lapangan ditemukan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya biaya untuk pelaksanaan sosialisasi moderasi beragama kepada siswa oleh guru. Beberapa siswa masih menganggap moderasi beragama seperti hal baru, walaupun pada hakikatnya beberapa sikap dari konsep moderasi beragama itu telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, latar belakang tingkat ekonomi keluarga siswa juga memiliki andil dalam terhambatnya proses sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Hal ini dikarenakan di tiap awal tahun ajaran baru saat sosialisasi kegiatan akademik siswa, pihak orang tua lebih memilih alokasi pendanaan sekolah untuk kegiatan berupa penguatan tahfidz dan baca Alquran, bukan secara khusus dalam bentuk kegiatan-kegiatan formal.

Pembiayaan memegang peranan penting dalam pengembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam penerapan moderasi beragama. Melalui pembiayaan yang memadai, lembaga dapat menyelenggarakan program-program edukasi yang mendorong pemahaman tentang moderasi beragama, seperti pelatihan

²⁰ Gusnarib Wahab and M Iksan Kahar, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3357-66 (p. 3357) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>>.

²¹ Rochman, p. 356.

²² Badrun Hasani, 'Peran Keluarga Dalam Penguatan Moderasi Beragama Untuk Pemantapan Empat Pilar Kebangsaan', *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6.1 (2023), 260-73 (p. 272) <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5593>>.

²³ Triana Rosalina Noor and Era Monita, 'Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2021), 51-58 (p. 53) <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1>>.

guru, seminar, dan diskusi lintas agama. Selain itu, biaya diperlukan untuk menyediakan sumber belajar seperti buku, modul, dan media pembelajaran interaktif yang mendukung pengajaran nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Fasilitas penunjang seperti ruang diskusi, perpustakaan, dan teknologi pendidikan juga membutuhkan investasi agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Melalui pengelolaan biaya yang baik, lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pembentukan karakter siswa yang toleran, saling menghormati, dan memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Method

Berdasarkan temuan data di lapangan ditemukan metode pemahaman moderasi untuk siswa belum banyak variasi metode yang diterapkan. Terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan moderasi beragama menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep tersebut karena metode mengenalkan moderasi beragama masih monoton, seperti ceramah satu arah tanpa interaksi atau eksplorasi lebih mendalam. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan sulit memahami nilai-nilai moderasi beragama secara kontekstual. Selain itu, minimnya pendekatan yang kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis pengalaman, membuat siswa tidak terlatih untuk menghadapi situasi nyata yang memerlukan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Akibatnya, siswa cenderung melihat moderasi beragama sebagai konsep teoretis tanpa relevansi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkan moderasi beragama secara efektif.

Penggunaan metode yang variatif sangat dibutuhkan dalam memahami moderasi beragama kepada siswa karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan tantangan memahami keberagaman memerlukan pendekatan yang kontekstual.²⁵ Metode yang beragam, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau penggunaan media interaktif, dapat membantu siswa memahami moderasi beragama dari berbagai sudut pandang. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menganalisis, berdialog, dan berempati terhadap perbedaan yang ada.²⁶ Selain itu, variasi metode memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan, membantu siswa mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode yang beragam tidak hanya meningkatkan pemahaman,

²⁴ Wardati, Margolang, and Sitorus, p. 175.

²⁵ Triana Rosalina Noor, 'Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)', *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 456-69 (p. 456) <<https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>>.

²⁶ Triana Rosalina Noor and Khoirun Nisa'il Fitriyah, 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Palapa*, 9.1 (2021), 76-95 (p. 76) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>>.

tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghormati keberagaman.²⁷

Material

Berdasarkan temuan data di lapangan ditemukan bahwa ketersediaan fasilitas sarana prasarana madrasah menjadi salah satu kendala belum optimalnya pemahaman moderasi beragama siswa. Fasilitas yang belum mendukung tersebut seperti kurangnya ruang diskusi, koleksi perpustakaan yang belum banyak, serta ketiadaan akses ke media pembelajaran modern menyebabkan terbatasnya guru untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Selain itu, alat bantu seperti materi interaktif, perangkat teknologi, atau literatur yang relevan sering kali tidak tersedia, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa, khususnya Pendidikan Agama Islam. Akibatnya, siswa kesulitan memahami moderasi beragama secara mendalam dan kontekstual.

Keberadaan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman moderasi beragama kepada siswa.²⁸ Melalui sarana prasarana yang memadai seperti tersedianya fasilitas dan alat bantu buku, modul, atau literatur yang relevan, akan memudahkan siswa siswa mengakses sumber belajar yang beragam.²⁹ Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran moderasi beragama dapat berlangsung lebih optimal, membantu siswa memahami nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, dan hidup berdampingan secara harmonis.

Measurement

Berdasarkan temuan data di lapangan ditemukan bahwa MTs Hidayatul Muta'allimin belum pernah melakukan pengukuran tentang pemahaman siswa atas modorasi beragama. Hal ini menjadi kendala karena pihak madrasah tidak tahu *baseline* keadaan pemahaman moderasi beragama siswanya, sehingga penentuan program yang tepat terkait moderasi beragama tidak bisa dipatakan dengan baik.

Pengukuran pemahaman moderasi beragama siswa penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsep dan nilai-nilai moderasi beragama telah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Melalui pengukuran ini, guru dan lembaga pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.³⁰ Selain itu, pengukuran membantu dalam

²⁷ Triana Rosalina Noor, 'Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural', *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2020), 204–32 (p. 204).

²⁸ Trie Indah Dewi and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo', *MANAZHIM*, 6.1 (2024), 23–36 (p. 23) <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>>.

²⁹ Reyhandika Kusnul Kasidi and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan', *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31.02 (2024), 82–96 (p. 82) <<https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.635>>.

³⁰ Khotim Hanifudin Najib, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis

memetakan tingkat pemahaman siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Hasil pengukuran juga menjadi data penting untuk menyusun program pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, guna memastikan bahwa siswa mampu menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Pengukuran bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membangun generasi yang toleran, menghargai keberagaman, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural.

Environment

Berdasarkan temuan data di lapangan ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal beberapa siswa yang cenderung monokultur dan bersifat pasif serta minimnya sosok teladan yang mengajarkan siswa sikap moderasi beragama di rumah atau masyarakat. Kondisi ini menyebabkan siswa tumbuh dan berkembang tanpa pemberian pemahaman moderasi beragama yang tepat.

Keberadaan lingkungan tempat tinggal yang monokultur menjadi kendala optimalnya pemahaman moderasi beragama. Hal ini disebabkan karena lingkungan monokultur yang cenderung dihuni oleh mayoritas warga yang seagama dan memiliki kultur seragam tanpa banyak perbedaan yang mencolok. Kondisi ini membuat siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki pandangan atau latar belakang berbeda.³² Akibatnya pemikiran siswa menjadi kurang luas yang sehingga memiliki kemungkinan untuk terbentuknya pola pikir eksklusif yang menganggap kelompoknya lebih unggul. Selain itu minimnya sosok teladan membuat siswa kurang mendapatkan arahan dan pengalaman langsung dalam menghadapi perbedaan, sehingga siswa sulit mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan nyata.³³

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permasalahan pemahaman moderasi beragama siswa di MTs Hidayatul Muta'allimiin Sidoarjo bisa dipetakan dengan menggunakan analisis tulang ikan. Analisis ini menggunakan pendekatan 5 M dan 1 E (Man, Machine, Material, Money, and Method) dan 1 E (Environment) untuk memetakan masalah yang dihadapi.

Masalah', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.2 (2022), 107-22 (p. 107) <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>>.

³¹ Bayu Sofian Adi Prasetyo and Nurul Latifatul Inayati, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), 1227-36 (p. 1227) <<https://doi.org/10.58230/27454312.542>>.

³² Triana Rosalina Noor, 'Menepis Prasangka Dan Diskriminasi Dalam Perilaku Beragama Untuk Masa Depan Multikulturalisme Di Indonesia', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.2 (2020), 210-22 (p. 210) <<https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1058>>.

³³ Lintang Pertiwi, 'Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 347-57 (p. 347) <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670>>.

Analisis permasalahan pemahaman moderasi beragama siswa untuk faktor *man* diidentifikasi bahwa peran kepala sekolah, guru dan orang tua belum sepenuhnya optimal dalam implementasi moderasi beragama. Masih terbatasnya jumlah guru dan siswa membuat pihak madrasah belum terdorong untuk menyusun kebijakan secara khusus untuk penerapan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Selain itu peran orang tua yang kurang fokus untuk mengajak anak berdiskusi tentang keberagaman masyarakat juga menjadi kendala bagi siswa untuk mengenal keberagaman. Untuk aspek *money*, pihak madrasah terkendala dengan minimnya alokasi dana yang dimiliki untuk pengadaan program penguatan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Hal ini juga tidak terlepas dari segmentasi latar belakang siswa tergolong menengah kebawah sehingga lebih memprioritaskan pendanaan untuk peningkatan kemampuan akademik siswa.

Untuk aspek *method*, pihak madrasah masih terbatasnya metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan moderasi beragama. Pembelajaran cenderung monoton dengan metode ceramah sehingga siswa bosan dan kurang aktif berperan dalam implementasi moderasi beragama di masyarakat. Pada aspek material, ketersediaan fasilitas sarana prasarana madrasah menjadi salah satu kendala pemahaman moderasi beragama siswa. Pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan bahan interaktif bisa mempersulit pemahaman moderasi beragama siswa secara mendalam dan kontekstual.

Adapun permasalahan pada aspek *measurement* terletak pada belum pernah dilakukannya evaluasi pemahaman moderasi beragama sebelumnya. Hal ini menyebabkan pihak madrasah belum memiliki *baseline* data yang empirik terkait pemahaman moderasi yang dimiliki siswa, sehingga pemetaan kondisi siswa belum diorganisir dengan baik. Selain itu untuk aspek *environment*, lingkungan monokultural yang menjadi tempat tinggal sebagian siswa turut memiliki andil dalam pemahaman moderasi beragama siswa. Melalui lingkungan masyarakat yang monokultur membuat siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan individu yang memiliki pandangan atau latar belakang berbeda.

Ucapan terima kasih

Terima kasih untuk kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI, yang telah memberikan Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas tahun Anggaran 2024, sehingga sebagian dari hasil kegiatan tersebut bisa diformulasikan dalam bentuk hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, John W, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Dewi, Trie Indah, and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo', *MANAZHIM*, 6.1 (2024), 23-36 <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>>
- Gunada, I Wayan Agus, I Made Ardika Yasa, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Ida Bagus Kade

- Yoga Pramana, I Wayan Rudiarta, Gusti Putu Budiarsana, and others, 'Moderasi Beragama: Bentuk Habituaasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6.1 (2023), 41–55 <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2097>>
- Gunarsa, Singgih D., and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)
- Hasani, Badrun, 'Peran Keluarga Dalam Penguatan Moderasi Beragama Untuk Pemantapan Empat Pilar Kebangsaan', *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6.1 (2023), 260–73 <<https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i1.5593>>
- Kasidi, Reyhandika Kusnul, and Triana Rosalina Noor, 'Pengelolaan Bahan Pustaka Perpustakaan', *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31.02 (2024), 82–96 <<https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i02.635>>
- Latif, Muhamad Adul, and Didik Hariyanto, 'Akulturasi Budaya Urban Jawa-Madura Di Gedangan', *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1.1 (2024), 1–10 <<https://doi.org/10.47134/diksima.v1i1.28>>
- Najib, Khotim Hanifudin, Ahmad Syauqi Hidayatullah, and Prabowo Adi Widayat, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah', *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6.2 (2022), 107–22 <<https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>>
- Napitupulu, Ester Lince, 'Waspadai Tren Peningkatan Intoleransi Di Kalangan Siswa', 2023 <<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspadai-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>>
- Noor, Triana Rosalina, 'Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural', *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2020), 204–32
- , 'Menepis Prasangka Dan Diskriminasi Dalam Perilaku Beragama Untuk Masa Depan Multikulturalisme Di Indonesia', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 5.2 (2020), 210–22 <<https://doi.org/10.25217/jf.v5i2.1058>>
- , 'Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam Dan Perkembangan Anak Usia Dini)', *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.2 (2020), 456–69 <<https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.269>>
- Noor, Triana Rosalina, and Khoirun Nisa'il Fitriyah, 'Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural', *Palapa*, 9.1 (2021), 76–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>>
- Noor, Triana Rosalina, and Era Monita, 'Efisiensi Alokasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2021), 51–58 <<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1>>
- Pertiwi, Lintang, 'Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022', *Rayah Al-Islam*, 7.1 (2023), 347–57 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.670>>
- Pokja Implementasi Moderasi Beragama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Ditjen Pendis Kemenag RI, 2019)
- Prasetyo, Bayu Sofian Adi, and Nurul Latifatul Inayati, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa SMA Negeri 3 Sukoharjo', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13.1 (2024), 1227–36 <<https://doi.org/10.58230/27454312.542>>
- Rahim, Abdul Rahman, and Enny Radjab, *Manajemen Startegi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016)
- RI, Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat

- Kementerian Agama RI, 2019)
- Ristanti, Irma, 'Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah', *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 56-107
- Rochman, Asep Saepul, 'Problematika Dan Solusi Dalam Moderasi Beragama', *Rayah Al-Islam*, 7.3 (2023), 1382-91 <<https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.845>>
- Saifuddin, Lukman Hakim, 'Waspadai Ekstrimisme Beragama', 2018 <<https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-waspadai-ekstrimisme-beragama-ezc8di>>
- Suprianto, Bibi, 'Ekstremisme Dan Solusi Moderasi Beragama Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Studi Agama*, 6.1 (2022), 42-55
- Surachman, Anista Ika, 'Pengembangan Booklet Pendidikan Islam Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8.2 (2023), 200-226
- Suryadi, Rudi Ahmad, 'Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam', *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20.11 (2022), 1-12
- Susilawati, Beti, and S Kom, *Peran Guru PAI Dalam Moderasi Beragama Di Era Metaverse* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022)
- Wahab, Gusnarib, and M Iksan Kahar, 'Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3357-66 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>>
- Wardati, Laila, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus, 'Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 175-87 <<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.196>>